

# KATA ULANG DALAM VALENSI SINTAKSIS BAHASA BANJAR (WORD REDUPLICATION IN SYNTACTICAL VALENCE OF BANJARESE LANGUAGE)

**Rahmi Nike Rosahin**

MA. Raudhatul Yatama Kertak Hanyar, Jl. A. Yani KM. 10 RT. 02 No. 9 Sungai Lakum, Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kode Pos 70654, e-mail rahminikerosahin@gmail.com

## **Abstract**

*Word Reduplication in Syntactical Valence of Banjarese Language.* This research aims to identify the forms and meanings of word reduplication in Banjarese language, and to identify the word reduplication in the syntactical valence of Banjarese language. This research used a qualitative approach with discourse analysis type and descriptive analysis method. All word reduplications obtained from the result of interviews with six informants of Banjarese ethnic became the data of this research. The informants of Banjarese ethnic were the source of data. Interview was the technique used by the researcher to collect the data in this research. The data collected through interviews used elicitation, noting, and recording. The instrument in this research was the interview text. The results of this research indicated that the forms and meanings in Banjarese language and the syntactical valence of Banjarese language are based on the functions, categories, and roles. The forms of word reduplications in Banjarese language among others are complete repetition, partial repetition, repetition with the change of sound, repetition with repeated syllables, that is the first syllable with an affix /-an/, and the second syllable with the repetition with variation of phonemes and the repetition with affixes. There were twenty meanings of word reduplication in Banjarese language found in six forms of word reduplications. Word reduplication in syntactical valence of Banjarese language may function as a subject, a predicate, and an object of a sentence. Verbs in a sentence may have two valences or three valences.

**Key words:** word reduplication, syntactical valence

## **Abstrak**

*Kata Ulang dalam Valensi Sintaksis Bahasa Banjar.* Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk dan makna perulangan bahasa Banjar, serta kata ulang dalam valensi sintaksis bahasa Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana dan metode deskriptif analisis. Seluruh kata ulang yang didapatkan dari hasil wawancara enam orang informan bersuku Banjar merupakan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Informan bersuku Banjar merupakan sumber data. Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pengumpulan data melalui teknik wawancara ini menggunakan metode cakap teknik pancing, catat, dan rekam. Instrumen dalam penelitian ini berupa teks wawancara. Hasil penelitian ini ditemukannya bentuk dan makna perulangan bahasa Banjar, serta valensi sintaksis dalam bahasa Banjar berdasarkan fungsi, kategori, dan peran. Bentuk-bentuk perulangan bahasa Banjar antara lain

*bentuk perulangan seluruhnya; perulangan sebagian; perulangan dengan perubahan bunyi; perulangan dengan pengulangan suku, yaitu suku pertama, suku pertama disertai imbuhan /-an/, dan suku kedua; perulangan dengan variasi fonem; dan perulangan berimbuhan. Makna perulangan bahasa Banjar ada dua puluh yang terdapat dalam enam bentuk perulangan bahasa Banjar. Perulangan dalam valensi sintaksis bahasa Banjar ada yang berfungsi sebagai subjek, predikat, dan objek dalam kalimat. Verba-verba dalam kalimat ini ada yang bervalensi dua dan bervalensi tiga.*

**Kata-kata kunci:** kata ulang, valensi sintaksis

## PENDAHULUAN

Chaer (2006: 286) mengatakan pengulangan atau reduplikasi merupakan alat morfologi yang produktif di dalam pembentukan kata. Muslich (2009: 48) menyatakan bahwa proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Noortyani (2010: 72-75) mengatakan ada enam jenis kata ulang, yaitu dwilingga/ sempurna/ sejati/ murni/ utuh, dwilingga salin suara, dwipurwa, kata ulang berimbuhan, kata ulang sebagian, dan kata ulang semu. Valensi adalah hubungan sintaksis antara verba dan unsur-unsur disekitarnya, mencakup ketransitifan dan penguasaan verba atas argumen-argumen disekitarnya (Kridalaksana, 1993: 225).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk perulangan bahasa Banjar, mengetahui makna kata perulangan bahasa Banjar, dan mengetahui kata ulang dalam valensi sintaksis bahasa Banjar. Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan praktis. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk mengetahui bentuk dan makna perulangan bahasa Banjar serta mengetahui kata ulang dalam valensi sintaksis bahasa Banjar, baik secara fungsi, kategori maupun peran. Sementara, manfaat praktisnya bermanfaat bagi penulis dan pembaca; bermanfaat bagi Mahasiswa dan pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian serupa; dan bermanfaat bagi pengajaran bahasa Banjar.

Reduplikasi atau perulangan kata tidak hanya terdapat dalam bahasa Indonesia, melainkan bahasa daerah. Bahasa Banjar terbagi tiga dialek, yaitu dialek Banjar Kuala, dialek Banjar Hulu, dan dialek Bukit. Reduplikasi merupakan bagian dari morfologi yang hanya membahas struktur pembentukan kosakata. Oleh karena itu, perbedaan dialek dalam bahasa Banjar tidak berpengaruh dalam reduplikasi, ketiga dialek tersebut memiliki struktur kosakata yang sama.

Bahasa Banjar merupakan bahasa daerah yang digunakan orang-orang Banjar dan sekitarnya untuk berkomunikasi. Masyarakat setempat menggunakan bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa Banjar adalah bahasa daerah yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari di daerah Kalimantan Selatan dan sekitarnya. Bahasa Banjar ini digunakan oleh suku Banjar dan penduduk yang bukan suku Banjar tapi menetap di daerah Kalimantan Selatan.

Bentuk perulangan dalam bahasa Banjar meliputi perulangan seluruhnya, perulangan sebagian, perulangan perubahan bunyi, perulangan dengan pengulangan suku, perulangan dengan variasi fonem, dan perulangan berimbuhan. Valensi merupakan verba atau kata kerja didalam suatu kalimat atau klausa. Verba atau kata kerja dalam suatu kalimat atau klausa berperan sebagai predikat. Oleh karena itu, dapat dipahami argumen dalam valensi berupa subjek dan objek. Di dalam linguistik, kata kerja atau valensi mengacu pada jumlah argumen dikendalikan oleh predikat verbal. Katamba (1993: 256) menyebutkan bahwa valensi ditentukan oleh perilaku verba. Oleh karena itulah

verba dapat disebut sebagai verba transitif (ekatransitif dan dwitransitif). Verba transitif merupakan verba yang disertai kata benda dalam pembentukan kalimat. Kata benda yang berdiri di belakang verba berfungsi sebagai objek dan kata benda yang berdiri sebelum verba berfungsi sebagai subjek.

Pada umumnya verba transitif dalam suatu kalimat atau klausa bervalensi dua dan sebagian kecil ada yang bervalensi tiga. Verba transitif yang bervalensi dua memiliki dua Argumen, yaitu Subjek dan Objek. Verba transitif yang bervalensi tiga memiliki tiga Argumen, yaitu Subjek dan Objek rangkap. Soal transitivitas berhubungan dengan fungsi, kategori, dan peran (Verhaar, 1984: 95).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansi berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris (Margono, 2009: 35). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kata ulang dalam valensi sintaksis bahasa Banjar. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan makna kata ulang bahasa Banjar serta kata ulang dalam valensi sintaksis bahasa Banjar. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis wacana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis.

Informan bersuku Banjar dari Kabupaten Tabalong, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Balangan, dan Kabupaten Tapin merupakan sumber data. Seluruh kata ulang yang didapatkan dari hasil wawancara beberapa informan bersuku Banjar dari Kabupaten Tabalong, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Balangan, dan Kabupaten Tapin merupakan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Titik-titik kunci dari wawancara adalah bahwa ia sangat fleksibel dan mengizinkan Anda untuk memahami perspektif dari orang-orang yang diwawancarai (Daymon & Holloway, 2008: 219).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Bentuk Kata Ulang Bahasa Banjar

Bentuk-bentuk kata ulang bahasa Banjar terdiri dari enam bentuk perulangan. Bentuk-bentuk perulangan tersebut antara lain bentuk perulangan seluruhnya, perulangan sebagian, perulangan dengan perubahan bunyi, perulangan dengan pengulangan suku, perulangan dengan variasi fonem, dan perulangan berimbuhan.

#### Perulangan Seluruhnya

Perulangan seluruhnya dalam bahasa Banjar terbagi menjadi dua variasi, yaitu perulangan seluruhnya secara utuh dan perulangan seluruhnya dengan penghilangan fonem akhir. Perulangan seluruhnya terbentuk dari kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

Perulangan seluruhnya secara utuh

Perulangan seluruhnya secara utuh merupakan perulangan yang seluruh bentuk dasarnya mengalami proses pengulangan.

- *Datang-datang*, manyariki urang. (bentuk dasar: datang)  
(*Datang-datang*, memarahi orang.)

Perulangan seluruhnya dengan penghilangan fonem akhir

Perulangan seluruhnya dengan penghilangan fonem akhir merupakan perulangan yang menghilangkan fonem akhir dari bentuk perulangan.

- Ku *hiya-hiyau* kada mandangar. (bentuk dasar: *hiyau*)  
(Ku *panggil-panggil* tidak mendengar.)

### Perulangan Sebagian

Perulangan sebagian adalah perulangan yang terbentuk dari sebagian bentuk dasarnya saja. Perulangan sebagian terbentuk dari kata kerja, kata sifat, dan kata nominal.

- *Jangan tapi talalu lawas balumba-lumba.* (bentuk dasar: *balumba*)  
(Jangan terlalu lama **mandi-mandi**.)

### Perulangan dengan Perubahan Bunyi

Perulangan dengan perubahan bunyi adalah perulangan yang terbentuk dari adanya perubahan bunyi pada salah satu suku katanya yang diulang. Perulangan dengan perubahan bunyi terbentuk dari kata benda.

- *Aku manukar jajukungan.* (bentuk dasar: *jukung*)  
(Aku membeli **perahu-perahuan**.)

### Perulangan dengan Pengulangan Suku Pertama

Perulangan dengan pengulangan suku pertama terbentuk dari kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

- *Ading manukar mumuturan.* (bentuk dasar: *muturan*)  
(Adik membeli **mobil-mobilan**.)

### Perulangan dengan Pengulangan Suku Pertama Disertai Imbuhan /-an/

Perulangan dengan pengulangan suku pertama disertai imbuhan /-an/ terbentuk dari kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

- *Abah maulah laladingan.* (bentuk dasar: *lading*)  
(Ayah membuat **pisau-pisauan**.)

### Perulangan dengan Pengulangan Suku Kedua

Perulangan dengan pengulangan suku kedua terbentuk dari kata kerja dan kata sifat.

- *Mama balilipat baju.* (bentuk dasar: *balipat*)  
(Mama **melipat-lipat** baju.)

### Perulangan dengan Variasi Fonem

Perulangan dengan variasi fonem adalah perulangan yang terbentuk dari bentuk dasar dan disertai adanya perubahan atau variasi fonem. Perulangan dengan variasi fonem terbentuk dari kata kerja dan kata sifat.

- *Kai bulak-balik lawan Amat.* (bentuk dasar: *balik*)  
(Kakek **bolak-balik** dengan Amat.)

## Perulangan Berimbuhan

Perulangan berimbuhan adalah perulangan yang terbentuk disertai dengan penambahan imbuhan. Imbuhan tersebut diantaranya sufiks /-akan/, sufiks /-an/, konfiks /ba-an/, konfiks /maN-i/, konfiks /maN-akan/, dan konfiks /di-akan/. Perulangan berimbuhan terbentuk dari kata kerja dan kata benda.

- *Inya mamadah-madahi lawan aku.* (bentuk dasar: *padah*)  
(Dia **menasihat-nasihati** dengan aku.)

### b. Makna Kata Ulang Bahasa Banjar

Makna kata ulang dalam bahasa Banjar ada dua puluh dua.

### Makna Perulangan Seluruhnya Bahasa Banjar

Makna perulangan seluruhnya bahasa Banjar ada sembilan. Makna tersebut diantaranya seperti jamak, berulang-ulang, banyak yang disebut kata dasarnya, tanpa tujuan, berkaitan dengan bentuk dasar, bersamaan waktu, menyatakan perbuatan yang seenaknya, penegasan, dan belum pasti.

### Makna Perulangan Sebagian Bahasa Banjar

Makna perulangan sebagian bahasa Banjar ada delapan. Makna tersebut diantaranya seperti banyak dengan ukuran satuan, banyak yang disebut kata dasarnya, berulang-ulang, berkaitan dengan bentuk dasar, menyatakan perbuatan yang seenaknya, penegasan, sengaja, dan tidak sengaja.

### Makna Perulangan dengan Pengulangan Suku Pertama Bahasa Banjar

Makna perulangan dengan pengulangan suku pertama bahasa Banjar ada empat. Makna tersebut diantaranya seperti menyerupai, berulang-ulang, berkaitan dengan bentuk dasar, dan belum pasti.

### Makna Perulangan dengan Pengulangan Suku Pertama Disertai imbuhan /an/ Bahasa Banjar

Makna perulangan dengan pengulangan suku pertama disertai imbuhan /-an/ bahasa Banjar ada empat. Makna tersebut diantaranya seperti menyerupai, belum pasti, menjadi, dan menunjukkan waktu.

### Makna Perulangan dengan Pengulangan Suku Kedua Bahasa Banjar

Makna perulangan dengan pengulangan suku kedua bahasa Banjar ada sembilan. Makna tersebut diantaranya seperti banyak yang disebut kata dasarnya, berulang-ulang, paling, penegasan, intensitas, sengaja, sangat, dilakukan bersama, dan bersaing.

### Makna Perulangan dengan Variasi Fonem Bahasa Banjar

Makna perulangan dengan variasi fonem bahasa Banjar ada dua. Makna tersebut diantaranya seperti bermacam-macam dan berulang-ulang.

### Makna Perulangan Berimbuhan Bahasa Banjar

Makna perulangan berimbuhan bahasa Banjar ada lima. Makna tersebut diantaranya seperti

bermacam-macam, menyerupai, berulang-ulang, saling berbalasan, dan berkaitan dengan bentuk dasar.

### c. Kata Ulang dalam Valensi Sintaksis Bahasa Banjar

#### Perulangan Seluruhnya dalam Valensi Sintaksis

- *Tupai-tupai mamakan nyiur.*

(**Tupai-tupai** memakan kelapa.)

Bentuk perulangan seluruhnya “*tupai-tupai*” dalam kalimat ini berfungsi sebagai subjek. Verba dalam kalimat ini bukan berupa perulangan seluruhnya, melainkan bentuk tunggal, yaitu *mamakan* (memakan). *Mamakan* bervalensi dua memiliki dua argumen, yaitu subjek “*tupai-tupai*” sebagai bentuk perulangan dan objek “*nyiur*”. Rincian fungsi, kategori, dan peran dalam kalimat ini adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Sintaksis

*Tupai-tupai* berfungsi sebagai subjek. *Mamakan* berfungsi sebagai predikat. *Nyiur* berfungsi sebagai objek.

2. Kategori Sintaksis

*Tupai-tupai* berkategori sebagai kata benda. *Mamakan* berkategori sebagai kata kerja. *Nyiur* berkategori kata benda.

3. Peran Sintaksis

*Tupai-tupai* merupakan argumen ajentif berperan sebagai pelaku. *Mamakan* berperan sebagai kalimat aktif. *Nyiur* merupakan argumen objektif berperan sebagai penderita.

#### Perulangan Sebagian dalam Valensi Sintaksis

- *Mama manyumbi-nyumbi tapih.*

(Mama **menambal-nambal** sarung.)

Verba dalam kalimat ini berupa perulangan sebagian, yaitu *manyumbi-nyumbi* (menambal-nambal). *Manyumbi-nyumbi* bervalensi dua memiliki dua argumen, yaitu subjek “*Mama*” dan objek “*tapih*”. Rincian fungsi, kategori, dan peran dalam kalimat ini adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Sintaksis

*Mama* berfungsi sebagai subjek. *Manyumbi-nyumbi* berfungsi sebagai predikat. *Tapih* berfungsi sebagai objek.

2. Kategori Sintaksis

*Mama* berkategori sebagai kata benda. *Manyumbi-nyumbi* berkategori sebagai kata kerja. *Tapih* berkategori kata benda.

3. Peran Sintaksis

*Mama* merupakan argumen ajentif berperan sebagai pelaku. *Manyumbi-nyumbi* berperan sebagai kalimat aktif. *Tapih* merupakan argumen objektif berperan sebagai penderita.

#### Perulangan dengan Perubahan Bunyi dalam Valensi Sintaksis

- *Aku manukar jajukungan.*

(Aku membeli **perahu-perahuan**.)

Bentuk perulangan dengan perubahan bunyi “*jajukungan*” dalam kalimat ini berfungsi sebagai

objek. Verba dalam kalimat ini bukan berupa perulangan dengan perubahan bunyi, melainkan bentuk tunggal, yaitu *manukar* (membeli). *Manukar* bervalensi dua memiliki dua argumen, yaitu subjek “*Aku*” dan objek “*jajukungan*” sebagai bentuk perulangan. Rincian fungsi, kategori, dan peran dalam kalimat ini adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Sintaksis

*Aku* berfungsi sebagai subjek. *Manukar* berfungsi sebagai predikat. *Jajukungan* berfungsi sebagai objek.

2. Kategori Sintaksis

*Aku* berkategori sebagai kata benda. *Manukar* berkategori sebagai kata kerja. *Jajukungan* berkategori kata benda.

3. Peran Sintaksis

*Aku* merupakan argumen ajentif berperan sebagai pelaku. *Manukar* berperan sebagai kalimat aktif. *Jajukungan* merupakan argumen objektif berperan sebagai penderita.

### Perulangan dengan Pengulangan Suku Pertama dalam Valensi Sintaksis

- *Sidin tu babarasih rumah.*

(Beliau itu **bersih-bersih** rumah.)

Verba dalam kalimat ini berupa perulangan dengan pengulangan suku pertama, yaitu *babarasih* (bersih-bersih). *Babarasih* bervalensi dua memiliki dua argumen, yaitu subjek “*Sidin*” dan objek “*rumah*”. Rincian fungsi, kategori, dan peran dalam kalimat ini adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Sintaksis

*Sidin* berfungsi sebagai subjek. *Babarasih* berfungsi sebagai predikat. *Rumah* berfungsi sebagai objek.

2. Kategori Sintaksis

*Sidin* berkategori sebagai kata benda. *Babarasih* berkategori sebagai kata kerja. *Rumah* berkategori kata benda.

3. Peran Sintaksis

*Sidin* merupakan argumen ajentif berperan sebagai pelaku. *Babarasih* berperan sebagai kalimat aktif. *Rumah* merupakan argumen objektif berperan sebagai penderita.

### Perulangan dengan Pengulangan Suku Pertama Disertai imbuhan /-an/ dalam Valensi Sintaksis

- *Abah maulah laladingan.*

(Ayah membuat **pisau-pisauan**.)

Bentuk perulangan dengan pengulangan suku pertama disertai imbuhan /-an/ “*laladingan*” dalam kalimat ini berfungsi sebagai objek. Verba dalam kalimat ini bukan berupa perulangan dengan pengulangan suku pertama disertai imbuhan /-an/, melainkan bentuk tunggal, yaitu *maulah* (membuat). *Maulah* bervalensi dua memiliki dua argumen, yaitu subjek “*Abah*” dan objek “*laladingan*” sebagai bentuk perulangan. Rincian fungsi, kategori, dan peran dalam kalimat ini adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Sintaksis

*Abah* berfungsi sebagai subjek. *Maulah* berfungsi sebagai predikat. *Laladingan* berfungsi sebagai

objek.

2. Kategori Sintaksis

*Abah* berkategori sebagai kata benda. *Maulah* berkategori sebagai kata kerja. *Laladingan* berkategori kata benda.

3. Peran Sintaksis

*Abah* merupakan argumen ajentif berperan sebagai pelaku. *Maulah* berperan sebagai kalimat aktif. *Laladingan* merupakan argumen objektif berperan sebagai penderita.

## Perulangan dengan Pengulangan Suku Kedua dalam Valensi Sintaksis

- *Mama balilipat baju.*

(Mama **melipat-lipat** baju.)

Verba dalam kalimat ini berupa perulangan dengan pengulangan suku kedua, yaitu *balilipat* (melipat-lipat). *Balilipat* bervalensi dua memiliki dua argumen, yaitu subjek “*Mama*” dan objek “*baju*”. Rincian fungsi, kategori, dan peran dalam kalimat ini adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Sintaksis

*Mama* berfungsi sebagai subjek. *Balilipat* berfungsi sebagai predikat. *Baju* berfungsi sebagai objek.

2. Kategori Sintaksis

*Mama* berkategori sebagai kata benda. *Balilipat* berkategori sebagai kata kerja. *Baju* berkategori kata benda.

3. Peran Sintaksis

*Mama* merupakan argumen ajentif berperan sebagai pelaku. *Balilipat* berperan sebagai kalimat aktif. *Baju* merupakan argumen objektif berperan sebagai penderita.

## Perulangan dengan Variasi Fonem dalam Valensi Sintaksis

- *Kai bulak-balik lawan Amat.*

(Kakek **bolak-balik** dengan Amat.)

Verba dalam kalimat ini berupa perulangan dengan variasi fonem, yaitu *bulak-balik* (bolak-balik). *Bulang-balik* bervalensi dua memiliki dua argumen, yaitu subjek “*Kai*” dan objek “*Amat*”. Rincian fungsi, kategori, dan peran dalam kalimat ini adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Sintaksis

*Kai* berfungsi sebagai subjek. *Bulang-balik* berfungsi sebagai predikat. *Amat* berfungsi sebagai objek.

2. Kategori Sintaksis

*Kai* berkategori sebagai kata benda. *Bulang-balik* berkategori sebagai kata kerja. *Amat* berkategori kata benda.

3. Peran Sintaksis

*Kai* merupakan argumen ajentif berperan sebagai pelaku. *Bulang-balik* berperan sebagai kalimat aktif. *Amat* merupakan argumen oblik berperan sebagai penderita.

## Perulangan Berimbuhan dalam Valensi Sintaksis

- *Abah manyimbur-nyimburakan banyu.*

(Ayah **menyiram-nyiramkan** air.)

Verba dalam kalimat ini berupa perulangan berimbuhan. Perulangannya yaitu *manyimbur-*

*nyimburakan* (menyiram-nyiramkan). *Manyimbur-nyimburakan* bervalensi dua memiliki dua argumen, yaitu subjek “*Abah*” dan objek “*banyu*”. Rincian fungsi, kategori, dan peran dalam kalimat ini adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Sintaksis  
*Abah berfungsi sebagai subjek. Manyimbur-nyimburakan berfungsi sebagai predikat. Banyu berfungsi sebagai objek.*
2. Kategori Sintaksis  
*Abah berkategori sebagai kata benda. Manyimbur-nyimburakan berkategori sebagai kata kerja. Banyu berkategori kata benda.*
3. Peran Sintaksis  
*Abah merupakan argumen ajentif berperan sebagai pelaku. Manyimbur-nyimburakan berperan sebagai kalimat aktif. Banyu merupakan argumen objektif berperan sebagai penderita.*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Bentuk-bentuk kata ulang bahasa Banjar terdiri atas enam bentuk perulangan. Bentuk-bentuk perulangan tersebut antara lain bentuk perulangan seluruhnya; perulangan sebagian; perulangan dengan perubahan bunyi; perulangan dengan pengulangan suku, yaitu suku pertama, suku pertama disertai imbuhan /-an/, dan suku kedua; perulangan dengan variasi fonem; dan perulangan berimbuhan. Makna perulangan bahasa Banjar ada dua puluh yang terdapat dalam enam bentuk perulangan bahasa Banjar. Perulangan dalam valensi sintaksis bahasa Banjar ada yang berfungsi sebagai subjek, predikat, dan objek dalam kalimat. Verba-verba dalam kalimat ini ada yang bervalensi dua dan bervalensi tiga.

### Saran

Sebaiknya masyarakat Banjar tetap menggunakan bahasa Banjar dalam percakapan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan bahasa Banjar tidak memudar apalagi hilang. Selain itu, sebaiknya dalam pembelajaran bahasa Banjar dimasukkan materi bentuk perulangan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak suku Banjar mengetahui bentuk dan makna perulangan, serta perulangan dalam valensi sintaksis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daymond, Christine dan Immy Holloway. 2008. *Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*. Terjemahan oleh Cahya Wiratama. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Katamba, Francis. 1993. *Morphology: Modern Linguistics Series*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Koentjaraningrat, 1984.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Mansur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Noortyani, Rusma. 2010. *Morfologi Bahasa Indonesia (Kajian Seluk Beluk Kata)*. Banjarbaru: Scripta Cendikia.

Verhaar, J.W.M. 1984. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.